

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2014) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai(diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian atau ketertarikan terhadap sesuatu agar peneliti dapat menarik kesimpulan Sekaran dan Bougie (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang tergolong dalam IDX30 periode Agustus 2021 – Januari 2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sample. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan IDX30 periode Agustus 2021-Januari 2022 yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan IDX30 yang melakukan penutupan laporan keuangan tahunannya pada 31 Desember untuk laporan 2018-2020.
3. Perusahaan IDX30 yang memiliki komisaris independen.

3.3 Objek dan Sumber Data Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang tergolong sebagai IDX30 yang terdaftar pada BEI pada periode 2018-2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan publik yang tergolong dalam IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, serta diakses melalui website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diukur dan diprediksi dengan dipengaruhi oleh variabel independen menurut Cooper & Schindler (2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan audit delay sebagai variabel dependen. Audit delay merupakan panjang atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun keuangan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Oktafiani & Handoyo, 2019). Dalam penelitian ini, audit delay diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan LK}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diukur dan diprediksi dengan memengaruhi variabel dependen menurut Cooper & Schindler (2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran perusahaan, leverage, jenis industri, dan komisaris independen.

a) Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsih & Widhiyani (2015) ukuran perusahaan adalah ukuran besar maupun kecil perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset Perusahaan}$$

b) Leverage

Menurut Fahmi (2012), rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

c) Jenis Industri

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), jenis industri adalah perbedaan kegiatan usaha perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis industri direpresentasikan dengan variabel dummy. Jenis industri keuangan diberikan nilai 1, sedangkan jenis industri non keuangan diberikan nilai 0.

d) Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris tidak berkaitan dengan stakeholder lain yang dapat memengaruhi independensinya. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan rumu sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Jumlah Komisaris}$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Menurut Hamidi (2004), metode dokumentasi adalah informasi yang

berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data-data yang berasal dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan gambaran secara umum, data penelitian dianalisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel dalam penelitian, yaitu audit delay, ukuran perusahaan, leverage, jenis industri, dan komisaris independen. Deskripsi variabel dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, simpangan, dan nilai rata-rata.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak, peneliti menggunakan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi penelitian ini memiliki variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua cara yaitu dengan analisis grafik dan ujis statistik Kolmogorov-Smirnov

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Penentuan uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih

yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi rendahnya nilai tolerance sama dengan nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kolinearitas yang tinggi. Menurut Ghozali (2018) nilai yang digunakan pada nilai tolerance dan nilai VIF adalah $\leq 0,10$ dan ≥ 10 .

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada suatu model regresi. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik pengujian heteroskedastisitas terdapat atau tidaknya pola tertentu.

d) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ini untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, apabila terdapat korelasi maka disebut ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Santoso (2019) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melakukan pengukuran pengaruh antar variabel yang memiliki beberapa atau lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Namun tidak hanya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, akan tetapi analisis regresi juga memberikan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut model regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Audit delay

α = Kontanta

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Leverage

X3 = Jenis industri

X4 = Komisaris independen

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Berganda

e = Standar error

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan uji R^2 . Menurut Ghozali (2018), uji ini bertujuan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independen. Nilai determinasi terletak antara nol sampai satu. Apabila nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai (R^2) mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

3.6.5 Uji Parsial

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan uji T yang bertujuan untuk membuktikan secara parsial apakah koefisien regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh signifikan atau tidak, dengan menggunakan 5% (0,05) sebagai tingkat signifikansi sehingga taraf kepercayaannya sebesar 95%. Berikut ini adalah pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_a diterima
2. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_a ditolak

3.6.6 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan sebagai pengujian kelayakan atau tidak layaknya model regresi yang telah terbentuk dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dan diterima.
2. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka model regresi yang digunakan dikatakan tidak layak dan ditolak.